



Submitted: 7/Apr/2020  
Reviewed: 12/Mei/2020  
Published: 5/Nov/2020

## CONTACT

Correspondence Email:  
[rafli@gmail.com](mailto:rafli@gmail.com)

## KEYWORD

Tematik; Webbed; HOTS;

## PENGARUH MODEL WEBBED BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA

REFLI SURYA BARKARA<sup>1</sup>, NOFRIZA EFENDI<sup>2</sup>

- <sup>1</sup> Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Konsentrasi Sejarah), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
- <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran tematik model webbed berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi anak Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dengan subjek anak, dan guru SMAN 3 Lubuk Basung. Hasil penerapan pembelajaran tematik model webbed berbasis lingkungan, anak merasa senang dan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi walaupun belum 100% anak. Hasil kemampuan menganalisis 39.66%%, mengevaluasi 34.65%, dan berkreasi 43.14%%. Pembelajaran tematik model webbed berbasis lingkungan adalah baik karena sebagian besar anak mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa menganalisis, mengevaluasi, berkreasi/mencipta, dan dapat berpikir secara saintifik untuk menghindari pola pikir menghafal dan mengingat.

## I. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut dapat merancang model pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik<sup>1</sup>. Dari model yang dirancang guru diharapkan mampu menciptakan kualitas proses pembelajaran yang dapat membuat siswa berfikir tingkat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Tujuan di atas dapat dicapai melalui suasana pembelajaran yang berpusat pada murid dan menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif, berprakarsa, berkeaktifan, dan mandiri sesuai dengan bakat, dan minat. Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik peserta didiknya yang berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang diberikan pada SMAN 3 Lubuk Basung pada tanggal 21 sd 28 Juni 2020 penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran guru belum mengembangkan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena guru masih berfokus kepada buku paket dan mengajar sesuai dengan materi yang ada pada buku.

Di samping itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan nyata, model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mengakibatkan siswa akan merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar.

Dari aktivitas pelaksanaan terlihat bahwa guru kurang melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif. Hal tersebut terlihat dari masih adanya daftar pelajaran dan buku-buku yang masih dikemas perbidang studi. Seharusnya pembelajaran tematik dilaksanakan tanpa ada pemisahan antar bidang studi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah di kelas, ini terlihat dari guru yang selalu menerangkan dari awal hingga materi selesai dan disela-selanya guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centered) kurang terlihat, guru kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, serta guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mencari solusi masalah yang berkaitan dengan lingkungan siswa.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru di sekolah tersebut diperoleh informasi tentang keluhan guru terhadap pembelajaran yang masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu hanya sebatas penyampaian informasi kepada peserta didik kemudian di akhiri dengan mengerjakan latihan.

Dalam pemerolehan pengetahuan guru juga kurang melibatkan informasi yang dimiliki peserta didik. Guru sering memberikan materi berdasarkan indikator yang akan dicapai dan kurang mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik atau konfirmasi dari pengalaman yang dialaminya. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat latihan dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat proses pembelajaran terlihat monoton, membosankan, dan sulit mencapai pemahaman yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan informasi atau materi kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah model webbed berbasis lingkungan. Pembelajaran tematik model webbed merupakan penerapan pola pembelajaran kontekstual dan implementasi pendekatan saintifik sesuai amanat kurikulum 2013<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sriariati, G. A. K. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Nomor 2 Mambal. *Jurnal IKA*, 8(1)

<sup>2</sup> Krisnayani, P. E., Rasana. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Kecamatan Buleleng*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).

Dimana proses pembelajaran yang didesain agar anak secara individu dapat mengembangkan kemampuan berasimilasi dan berakomodasi, sehingga kegiatan belajar menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran model webbed menuntut pendidik memilih tema yang sama atau hampir sama dari beberapa standar kompetensi dalam lintas mata pelajaran atau aspek pengembangan. Keuntungan model webbed antara lain penyeleksi tema sesuai dengan minat akan memotivasi siswa, lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, dan memudahkan siswa dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide yang terkait<sup>3</sup>.

Kegiatan-kegiatan dan ide-ide yang terkait akan dirasakan oleh anak, jika anak mengalami, melihat, mendengar, meraba, melakukan secara langsung kegiatan pembelajarannya<sup>4</sup>. Pembelajaran tematik model webbed dari segi teoritis dan praktik relevan digunakan pada jenjang Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan itu, guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah harus mempunyai kemampuan untuk terus memperbaharui informasi dan meng-upgrade dirinya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut: (1) mendeskripsikan desain model webbed berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) preskripsi tugas belajar dengan model webbed berbasis lingkungan untuk memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar, (3) mendeskripsikan perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi anak dengan model webbed berbasis lingkungan.

Manfaat penelitian ini agar proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan guru dapat mengoptimalkan lingkungan yang ada disekitar sekolah akan menjadi sumber belajar sehingga anak termotifasi belajar secara aktif, kreatif, dan berkemampuan berpikir tingkat tinggi anak seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam implementasi pembelajaran model webbed berbasis lingkungan untuk memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kelas XI IS SMAN 3 Lubuk Basung. adalah pendekatan deskriptif. Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: (1) kemampuan menganalisis, membedakan, mengorganisasikan, menghubungkan, (2) mengevaluasi untuk memeriksa dan untuk mengkritik, dan (3) mengkreasi untuk membuat, merencanakan, dan untuk memproduksi sesuatu. Penelitian ini dilaksanakan di tiga

Sabjek penelitian yang diambil peneliti adalah guru dan siswa kelas XI IS SMAN 3 Lubuk Basung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui interview atau wawancara, observasi, dan pengalaman pribadi. Wawancara kepada guru mengenai: (a) cara mendesain pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan, (b) deskripsi pembelajaran berbasis lingkungan, (c) pengimplementasian pembelajaran berbasis lingkungan, dan (d) pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi anak. Observasi, hal-hal yang akan diobservasi: (a) implementasi model Webbed berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi oleh guru, (b) keatusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran, (c) kemampuan berpikir tingkat tinggi anak dalam memecahkan masalah selama kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman<sup>5</sup>. dengan langkah-langkah:(1) pengumpulan data adalah data yang diperoleh melalui interview, observasi, dan pengalaman pribadi, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) kesimpulan dengan metode konfirmasi seperti cek silang. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi: (a)

---

3 Ridho, S., Haryani, S., & Habibah, N. A. (2014). Pengembangan Modul IPA Terpadu Model Webbed Pada Tema Hama Dan Pesticida. *Unnes Science Education Journal*, 3(3).

4 Kumārtha, I. P. F., Putra, M., & Sujana, I. W. (2013). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermakna Bernuansa Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).

<sup>5</sup> Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

ringkasan terstruktur, (b) sinopsis, (c) deskripsi singkat, (d) diagram-diagram. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi, dan member checking kepada partisipan.

### III. PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan XI IS SMAN 3 Lubuk Basung Peneliti melakukan penelitian selama 4 (empat) kali pertemuan perkelasnya sehingga terdapat dua belas kali pertemuan.

Dalam mengimplementasikan kuriku lum 2013 dengan model Webbed maka peneliti mendesain pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan berpikir ilmiah.

Desain model webbed berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi tahapan berikut: 1) analisis SKL dan KI mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. 2) analisis kompetensi dasar adalah kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat. 3) analisis indikator yang terdapat dalam buku guru yang disesuaikan dengan hubungan antar kompetensi dasar, dan indicator yang ada boleh ditambah atau diubah. 4) analisis lingkungan: kompetensi dasar yang telah analisis tersebut dikaitkan dengan lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. 5) karakter khusus dari pembelajaran yang harus ditentukan setelah menganalisis kompetensi dasar. 6) Materi dibuat untuk melihat hubungan antara kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan, sehingga memudahkan guru untuk merancang pembelajaran 7) silabus dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran garis besar proses pembelajaran dalam satu semester. 8) rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang disusun oleh guru secara detail terhadap proses kegiatan pembelajaran 9) proses pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan rencana yang telah tertuang dalam RPP, walaupun dapat berkembang sesuai dengan situasi kelas, akan tetapi tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Pada setiap pertemuan pembelajaran proses kemampuan berpikir anak diobservasi berdasarkan tiga level tahapan capaian kompetensi, yaitu (1) level analisis yang berkaitan dengan kemampuan membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan, (2) level evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan memeriksa, dan mengkritik, (3) level kreasi yang berkaitan dengan kemampuan membuat, merencanakan dan memproduksi.

Model webbed merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema pemersatu. Tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap matapelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan kegiatan belajar yang selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga anak menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam dunia nyata. Keterkaitan pembelajaran tematik dengan berbasis lingkungan adalah pembelajaran dimana agar anak dapat memecahkan masalah nyata sehari-hari yang dihadapinya. Maka proses pembelajaran harus didesain agar anak bekerja secara nyata dan kemudian melakukannya. Pendapat Mamat S.B, dkk seperti yang dikutip oleh Prastowo.<sup>6</sup> terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Dimana pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Von Glaserfeld dalam Suparno (1997) lingkungan ada dua macam, pertama diri kita sendiri, lingkungan yang merujuk pada keseluruhan objek dan semua relasinya yang kita abstraksikan. Kedua, lingkungan yang merujuk pada sekeliling kita yang telah kita isolasikan. Berpikir tingkat tinggi dan kemampuan bepikir tingkat tinggi merupakan kemampuan anak dalam hal menganalisis, mengevaluasi secara kritis, logis.

<sup>6</sup> Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan *Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta, Diva Press.

Dalam kaitan ini tujuan anak belajar adalah untuk memperoleh kemampuan atau kecakapan baik dalam kecapakan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Seperti yang di kemukakan oleh Benjamin S. Bloom dan R.M. Gagne dalam Ibrahim domain hasil belajar adalah domain kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai ketiga domain belajar itu diperlukan proses berpikir. Dalam berpikir ada dua cara berpikir yaitu berpikir kreatif dan berpikir analitis. Berpikir kreatif adalah dalam berpikir kreatif akan menghasilkan gagasan dan produk baru, selalu menemukan cara atau cara-cara baru mengungkapkan sesuatu, serta menghubungkan gagasan-gagasan yang ada untuk mengasilkkan gagasan yang dan lebih baik. Berpikir analitis adalah mendudukan sistuasi, masalah, subjek atau keputusan pada pemeriksaan yang ketat dengan langkah demi langkah secara logis.

Dimensi berpikir sendiri menurut Marzano dan Kendall<sup>7</sup> dalam bukunya, termasuk metakognitif, berpikir kritis dan kreatif, berpikir proses, kemampuan berpikir inti, dan kemampuan menghubungkan konten. Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Colin Rose & Malcolm J.N. di dalam bukunya *Accelerated Learning for the 21ST Century* (1997) mengatakan anak-anak, orang dewasa, perusahaan, dan bangsa yang mengembangkan pikiran kreatif analitis yang akan menguasai abad ke-21.

Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah termasuk orang yang mempunyai kecerdasan lebih. Gardner dalam *Multiple Intelligences*<sup>8</sup> menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan lebih besar mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah, untuk menemukan jawaban atas pertanyaan spesifik, dan belajar material baru dengan cepat dan efisien.

Bloom dalam buku Munzenmaier, et.al. membagi tujuan belajar menjadi tiga ranah belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif Anderson dan Krathwohl membagi menjadi enam kemampuan berpikir yaitu, (1) remembering, (2) understanding, (3) application, (4) analyzing, (5) evaluating, dan (6) creating. Dari enam kemampuan berpikir dikelompokkan menjadi dua kemampuan berpikir yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yang meliputi analyzing, evaluating, dan creating, dan kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*) yang meliputi remembering, understanding, dan application. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dalam proses pembelajaran pendekatan Tematik Model Webbed berbasis lingkungan, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan kriteria pelaksanaan sebagai berikut.

#### **a. Desain Model Webbed Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan Model Webbed berbasis lingkungan adalah merupakan sebuah rancangan yang dibuat oleh guru sebagai usaha untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan untuk mencapai kualitas kelulusan yang berkualitas. yaitu sebuah kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas tidak hanya sekedar sebuah keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model webbed berbasis lingkungan agar anak mampu berpikir tingkat tinggi sebagai berikut: (1) menghubungkan beberapa bidang studi yang bersangkutan kedalam sebuah tema, (2) menghubungkan pengetahuan dan keterampilan anak kedalam dunia nyata di lingkungan sekeliling mereka, (3) mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup anak secara simultan dan terus menerus, dan (4) menggabungkan dan mengembangkan suatu konsep dari berbagai bidang studi sehingga anak memahami dengan utuh. Desain pembelajaran yang dibuat guru dapat dikategorikan “baik sekali” karena anak memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi, melalui pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Penggunaan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna bagi siswa<sup>9</sup>. Tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan teori bahwa desain

---

<sup>7</sup> Marzano, R.J., and John S. Kendall, eds. 2008. *Designing and Assessing Educational Objectives: Applying the New Taxonomy*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

<sup>8</sup> Gardner, H. E. 2008. *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic books.

<sup>9</sup> Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta, Diva Press.

pembelajaran yang dibuat guru sebagai petunjuk arah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

#### **b. Deskriptif Tugas Belajar Model Webbed Berbasis Lingkungan untuk Memperoleh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi..**

Berdasarkan hasil penelitian dapat penelitiuraikan bahwa preskriptif tugas belajar dilakukan guru dalam model webbed berbasis lingkungan untuk memperoleh kemampuanberpikit tingkat tinggi, sebagai berikut: (1)memberikan petunjuk baik secara lisan maupunNtertulis secara runtut sistematis dan jelas, (2) mengaitkan preskriptif tugas belajar dalam memecahkan masalah, (3) preskriptif tugas belajar dalam bentuk belajar berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Preskreptif tugas belajar yang dilakukan guru dikategorikan “baik sekali” karena sudah sesuai dengan proposisi teori preskriptif dari Landa dan Degeng.

#### **c. Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Berpikir Tingkat Tinggi.**

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan Model Webbed berbasis lingkungan sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada anak, (2) membuat situasi pembelajaran yang menarik, (3) pembelajaran selalu dikaitkan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari anak. Dari uraian di atas dapat dikategorikan implementasi Model Webbed Berbasis Lingkungan oleh guru “baik sekali” karena anak diajak untuk belajar dengan lingkungan nyata sehingga anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### **d. Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Anak dengan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Model Webbed berbasis lingkungan ternyata membuat siswa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terjadi karena guru mengajar bertindak sebagai berikut: (1) mengajak anak untuk mengamati sendiri sumber belajar secara langsung dilingkungan, dan disuruh menganalisis, mengevaluasi, membuat sebuah kesimpulan, (2) guru memberikan sebuah masalah yang ada kaitannya dengan lingkungan disekitar dan anak menemukan sendiri cara pemecahan masalah, (3) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi untuk memancing siswa berpikir kreatif seperti menganalisa, dan (4) guru mengajak siswa untuk membuat sebuah karya baik itu berupa gambar, tulisan, atau cerita. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru dikategorikan “baik sekali” dan pembelajaran dengan model webbed berbasis lingkungan sebagian besar siswa memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa menalar, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.

## **IV. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: (1) desain pembelajaran model Webbed berbasis untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi telah dibuat guru sesuai dengan pedoman RPP yang ada dalam Kurikulum 2013; dan (2) implementasi model webbed berbasis lingkungan adalah sebagai berikut: (a) siswa terlibat mengamati obyek pembelajaran dalam proses kegiatan belajar, (b) siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (c) anak terjun langsung mencoba mengamati lingkungan, (d) siswa secara berkelompok menalar dan mendiskusikan penyelesaian masalah yang dihadapi anak, kemudian, (e) siswa mengkomunikasikan hasil belayar yang telah dicapai kepada teman sebayanya di kelas. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh siswa dengan pembelajaran model webbed berbasis lingkungan meliputi kemampuan: (a) menganalisis, kemampuan untuk membedakan, mengorganisasikan, menghubungkan, (b) mengevaluasi kemampuan mengkoreksi, mengkritik, dan membuat hipotesis, (c). menciptakan kemampuan untuk membuat, merencanakan, merancang, dan memproduksi.

## Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Degeng Nyoman S. 2013. Ilmu Pembelajaran "Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori." Bandung: Kalam Hidup.
- Depdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Jakarta
- Gagne, R.M. 1985. Strategi for Teacher Content and Thinking Skill. New Jersey. Prentice Hall.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J. & Wager, W.W. 1992. Principles of instructional design. Orlando: Holt, Rinehart, and Wiston.
- Gardner, H. E. 2008. Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice. Basic books.
- Ibrahim, Sutini. 2011. Belajar, Pengajaran, dan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi). Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Kovalik, S. J. 2013. Integrated Thematic. Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory, 2, 371.
- Krisnayani, P. E., Rasana. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Kecamatan Buleleng. Mimbar PGSD Undiksha, 2(1).
- Kumarta, I. P. F., Putra, M., & Sujana, I. W. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermakna Bernuansa Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan. Mimbar PGSD Undiksha, 1(1).
- Marzano, R.J., and John S. Kendall, eds. 2008. Designing and Assessing Educational Objectives: Applying the New Taxonomy. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Munzenmaier, C. & Rubin, N. 2013. Perspectives Bloom's Taxonomy: What's Old Is New Again. The eLearning Guild.
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Jogjakarta, Diva Press.
- Ridho, S., Haryani, S., & Habibah, N. A. (2014). Pengembangan Modul IPA Terpadu Model Webbed Pada Tema Hama Dan Pestisida. Unnes Science Education Journal, 3(3).
- Rose, Colin & Nichol, M.J. 1997 Accelerated Learning for the 21<sup>st</sup> century ; Cara Belajar Cepat Abad 21 diterjemahkan oleh Dedy
- Seknun, M. Y. (2014). Telaah Kritis Terhadap Perencanaan dalam Proses Pembelajaran. Lentera Pendidikan, 17(1), 80-91.
- Sumarmo, U. 2004. Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta pada Juli 2004.
- Suparno, Paul. 1997. Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriariati, G. A. K. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Nomor 2 Mambal. Jurnal IKA, 8(1).